

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan UMKM berpengaruh besar di Indonesia tidak terkecuali di Sumatera Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2017) jumlah industri kecil dan menengah di Sumatera Barat yaitu sebanyak 580.344 unit usaha dan jumlah UMKM terbanyak terdapat di Kota Padang yaitu sebanyak 89.699 unit UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Padang memiliki jumlah UMKM yang terbanyak di Sumatera Barat dibandingkan Kota/Kabupaten lainnya. UMKM di Kota Padang memiliki jenis usaha yang beragam, salah satunya UMKM kerupuk kulit. Kerupuk kulit adalah kerupuk khas dari Sumatera Barat yang berasal dari kulit ternak sapi, kerbau, domba dan kambing yang diolah menjadi kerupuk kulit atau yang lebih dikenal dengan kerupuk jangek. Menurut informasi dari kantor dinas koperasi dan UMKM Kota Padang ada sekitar 57 usaha kerupuk kulit di Kota Padang, namun berdasarkan penelusuran penulis pada saat survei pendahuluan di lapangan ditemukan hanya 42 pengusaha kerupuk kulit yang masih aktif.

UMKM kerupuk kulit merupakan salah satu produk hasil ikutan ternak (sapi/kerbau/kambing/domba) yang disukai oleh masyarakat Kota Padang. Proses pembuatan kerupuk kulit yaitu dimulai dari pembelian bahan baku, kemudian selanjutnya dilakukan pertama, proses perebusan dengan temperatur 90°C dengan tujuan memudahkan proses pembuangan lemak-lemak dan daging yang melekat pada kulit. Kedua proses pembuangan bulu dengan cara dibakar di bagian permukaan kulit dengan solder api, pembuangan bulu juga bisa dengan cara manual yaitu menggunakan pisau. Ketiga, kulit dipotong menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan oleh pelanggan namun umumnya kulit dipotong dengan bentuk segi empat. Keempat, proses penggorengan, proses penggorengan kerupuk kulit membutuhkan

waktu yang cukup lama dibanding kerupuk olahan lain, responden mengatakan proses penggorengan memakan waktu 4-6 jam, tergantung ketebalan kulitnya. Kulit kerbau lebih lama dibanding dengan kulit sapi karena kulit kerbau lebih tebal dibanding sapi, domba dan kambing. Kelima Proses *packing* kemasan, umumnya pada proses *packing* menggunakan lampu minyak jelantah, produsen menilai proses *packing* menggunakan lampu minyak ini lebih murah dibanding menggunakan alat mesin pengemas *packing*. Pada umumnya dari proses pembuatan kerupuk kulit di Kota Padang masih menggunakan cara tradisional, belum mengadaptasi teknologi yang modern seperti oven pengering, pengemasan, alat penggorengan dll. Proses pembuatan kerupuk kulit ini menggunakan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan kerupuk terigu. Tetapi masyarakat Kota Padang sangat menyukai kerupuk kulit sehingga produsen kerupuk kulit saling berlomba untuk memproduksi kerupuk kulit. Dibalik dari peminat yang banyak terhadap produk kerupuk kulit di Kota Padang, terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh para UMKM kerupuk kulit di Kota Padang baik itu pada lingkungan internal yaitu dari segi manajemen, pemasaran, keuangan dan teknologi dan lingkungan eksternal yaitu ekonomi, dukungan dari pemerintah, lingkungan dan persaingan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi oleh UMKM kerupuk kulit di Kota Padang ?
2. Bagaimana strategi usaha yang sebaiknya diterapkan UMKM kerupuk kulit di Kota Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal pada UMKM kerupuk kulit di Kota Padang
2. Merancang strategi usaha yang sebaiknya diterapkan oleh UMKM kerupuk kulit di Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penerapan strategi usaha kerupuk kulit di Kota Padang
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, evaluasi kinerja dalam menjalankan usaha dan diharapkan memberi motivasi untuk mengembangkan usaha kerupuk kulit di Kota Padang
3. Bagi peneliti, hasil penelitian sebagai dasar pemahaman lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh serta dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengimplementasikan dalam dunia bisnis.

